

Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di STIKes Piala Sakti Pariaman

Nofri Zayani

STIKes Piala Sakti Pariaman, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nofri Zayani

E-mail: nofrizayani11@gmail.com

Abstrak

Kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi dapat terjadi pada mahasiswa, tenaga kependidikan, dosen, pimpinan, dan masyarakat yang terkait. Tujuan kegiatan sosialisasi ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga STIKes Piala Sakti Pariaman tentang kekerasan seksual, cara pencegahan, dan penanganannya. Metode kegiatan yang dilakukan adalah bina suasana kelas, kuisisioner pretest dan posttest, sosialisasi, diskusi dan tanya jawab. Instrumen yang digunakan adalah power point text (PPT) terkait kekerasan seksual, cara pencegahan dan penanganannya. Peserta dalam kegiatan ini adalah seluruh warga kampus STIKes Piala Sakti Pariaman sebanyak 300 orang. Kegiatan telah dilakukan pada pada hari Selasa tanggal 03 Desember 2024. Evaluasi dilakukan terhadap jawaban seluruh warga kampus STIKes Piala Sakti Pariaman di kuisisioner pretest dan posttest, tanya jawab, dan kehadiran dari awal kegiatan sampai akhir. Hasil kegiatan menunjukkan warga kampus STIKes Piala Sakti Pariaman mengikuti kegiatan sosialisasi dengan serius yang dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan dari dominan cukup sebanyak 231 orang (77.00%) menjadi baik sebanyak 294 (98.00%). Kesimpulannya, pemberian sosialisasi tentang kekerasan seksual, pencegahan dan penanganannya dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga kampus STIKes Piala Sakti Pariaman.

Kata kunci - Kekerasan Seksual, Perguruan Tinggi, Sosialisasi

Abstract

Sexual violence in the university environment can occur to students, education staff, lecturers, leaders, and related communities. The purpose of this socialization activity is to increase the knowledge and understanding of the STIKes Piala Sakti Pariaman community about sexual violence, how to prevent it, and how to handle it. The activity methods used are fostering a classroom atmosphere, pretest and posttest questionnaires, socialization, discussion, question and answer. The instrument used is a power point text (PPT) related to sexual violence, how to prevent it and how to handle it. Participants in this activity were all residents of the STIKes Piala Sakti Pariaman campus totaling 300 people. The activity was carried out on Tuesday, December 3, 2024. Evaluation was carried out on the answers of all residents of the STIKes Piala Sakti Pariaman campus in the pretest and posttest questionnaires, question and answer, and attendance from the beginning of the activity to the end. The results of the activity showed that the STIKes Piala Sakti Pariaman campus residents took the socialization activity seriously as evidenced by an increase in knowledge from predominantly sufficient as many as 231 people (77.00%) to good as many as 294 (98.00%). In conclusion, providing socialization about sexual violence, its prevention and handling can increase the knowledge and understanding of the Piala Sakti Pariaman Health College campus residents.

Keywords - Sexual Violence, College, Socialization

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual merupakan suatu perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi seseorang yang disebabkan oleh ketimpangan relasi kuasa dan/atau gender, sehingga berakibat penderitaan psikis, fisik, dan hilang kesempatan melaksanakan pendidikan dengan aman dan optimal (Baharuddin dkk, 2024). Kekerasan seksual merupakan kejahatan yang berkaitan dengan sikap merendahkan martabat kemanusiaan. Kekerasan seksual dapat merusak korban, kedamaian, dan kenyamanan di tengah masyarakat (Purwanti & Zalianti, 2018). Kasus kekerasan seksual sudah menjadi isu terhangat dan serius yang banyak menjadi perbincangan berbagai kalangan (Idris dkk, 2024).

Survei Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2023 menunjukkan angka kekerasan seksual di Indonesia adalah 13.156 kasus. Angka ini meningkat per tanggal 1 Januari 2024 menunjukkan bahwa angka kekerasan seksual di Indonesia sudah mencapai 15.701 kasus dengan korban laki-laki sebanyak 2.056 orang dan perempuan 13.645 orang. Prevalensi angka kekerasan seksual ini di Provinsi Sumatera Barat saat ini adalah 491 kasus, korbannya sebanyak 149 orang laki-laki dan 393 orang perempuan. Sementara itu, kasus kekerasan seksual di Kota Pariaman sampai bulan ini terdata sebanyak 262 kasus. Mahasiswa berada pada urutan ke 4 sebagai sasaran dari kekerasan seksual (Kementerian PPPA, 2023).

Berdasarkan dari data tersebut, terlihat bahwa angka kekerasan seksual terus meningkat, bahkan pada perguruan tinggi. Selain itu, laporan tindakan kekerasan seksual melalui media sosial terus meningkat pada perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi dapat terjadi pada mahasiswa, tenaga kependidikan, pendidik/dosen, ketua/pimpinan, dan masyarakat yang berkaitan dengan lingkungan perguruan tinggi (Soejoeti, 2020). Hal ini tentu berdampak buruk terhadap penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. Selama ini, perguruan tinggi dianggap sebagai benteng untuk penegakan hak asasi dan pembelaan martabat kemanusiaan. Selain itu, sebuah perguruan tinggi merupakan lahan untuk mendidik atau memperoleh pendidikan, menempe generasi dan sumber daya masa depan, mencetak ilmuwan, intelektual, teknolog, dan pionir pengembangan nilai-nilai kemanusiaan dengan suasana yang kondusif, aman, nyaman dan inklusif.

Data survei yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Dikristek) pada 2020 telah menunjukkan bahwa 77% dosen mengakui adanya kekerasan seksual di kampusnya, namun hanya 14% yang dilaporkan kepada pihak perguruan tinggi (Kemendikbud, 2021). Data ini menunjukkan bahwa pelaporan kejadian kekerasan seksual di perguruan tinggi masih belum optimal. Kekerasan seksual ini tidak banyak dilaporkan dipicu oleh adanya ketimpangan kekuasaan antara pelaku dan korban (Rohima dkk, 2023; Khafsoh, 2021). Pelaku kekerasan seksual biasanya merasa bahwa kekuasaan dan ancaman yang ditanamkan pada korban seperti tidak adanya perlindungan hukum sering membuat korban bungkam (Muksalmina & Yustisi, 2024). Padahal, korban kekerasan seksual tidak hanya mengalami gangguan fisik, tetapi juga masalah psikologis serius, karena lingkungan sosial ikut menyalahkan, men-cap, dan merundung korban. Korban juga dapat mengalami kerusakan pada prestasi akademik (Iriawan dkk, 2024).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengambil langkah dengan mengeluarkan aturan dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 55 Tahun 2024 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi, selanjutnya disebut "Permendikbudristek PPKPT", sebagai norma, standar, prosedur, dan kriteria bagi seluruh Perguruan Tinggi dalam mencegah dan menangani segala bentuk kekerasan yang terjadi di perguruan tinggi, terutama kekerasan seksual. Aturan ini menjadi payung hukum yang memberikan harapan baru kepada para korban di perguruan tinggi untuk dapat membuka suara (Faturani, 2022).

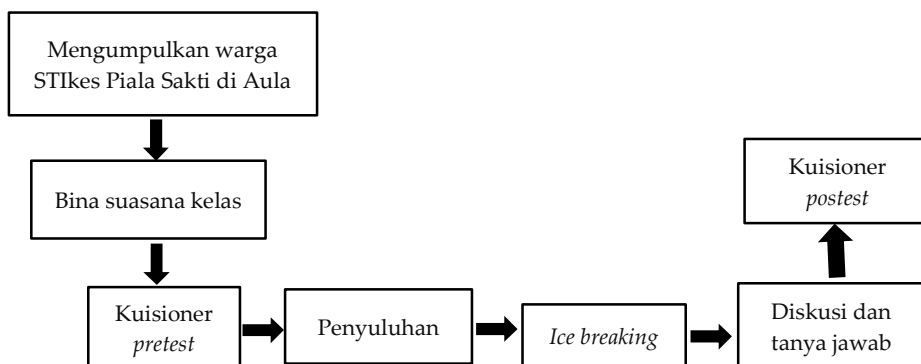
STIKes Piala Sakti Pariaman sebagai salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Kota Pariaman pun mengacu pada peraturan Kemendikbudristek ini telah berhasil membentuk suatu

Satuan Tugas (SatGas) Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) untuk mengatasi kemungkinan adanya kasus kekerasan seksual. Tujuannya agar dapat mencegah dan menangani kasus kekerasan seksual di STIKes Piala Sakti Pariaman secara adil, aman dan nyaman. Sebagai bentuk nyata aksi SatGas dalam membantu mengamankan STIKes Piala Sakti Pariaman yaitu dengan memberikan pemahaman kepada warga kampus STIKes Piala Sakti Pariaman tentang kekerasan seksual melalui sebuah kegiatan sosialisasi. Septiana dkk (2024) melaporkan bahwa pada sebuah perguruan tinggi, masih banyak mahasiswa, dosen, serta tenaga kependidikan yang belum memahami sepenuhnya konsep kekerasan seksual, bentuk-bentuknya, serta mekanisme pelaporan dan penanganan yang tersedia di kampus. Laporan Bire dkk (2022) juga menunjukkan bahwa selama ini mahasiswa hanya sekedar mengetahui tentang kekerasan seksual saja, namun tidak mengetahui cara pencegahan dan penanganan yang benar di perguruan tinggi.

Oleh karena itu, sosialisasi mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan kampus menjadi sangat penting. Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran seluruh sivitas akademika tentang pentingnya menjaga lingkungan kampus yang aman dan bebas dari kekerasan seksual, serta memastikan bahwa warga kampus STIKes Piala Sakti Pariaman mengetahui cara-cara untuk melaporkan dan menangani kasus kekerasan seksual.

METODE

Metode kegiatan yang dilakukan adalah bina suasana, kuisisioner *pretest* dan *posttest*, sosialisasi, *ice breaking*, diskusi dan tanya jawab. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan edukasi terkait kekerasan seksual dan cara penanganan serta penanganan kekerasan seksual di STIKes Piala Sakti Pariaman menggunakan media *power point text* (PPT). Peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh warga kampus STIKes Piala Sakti Pariaman. Sasaran kegiatan ini adalah Yayasan Piala Sakti Pariaman, ketua/pimpinan, dosen/pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, karyawan fotokopi dan kantiin yang berjumlah 300 orang. Kegiatan ini telah dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan membuat kesepakatan antara ketua SatGas dan ketua STIKes Piala Sakti Pariaman terkait perizinan dan jadwal pelaksanaan yaitu pada hari Selasa tanggal 03 Desember 2024.



Gambar 1.
Alur pelaksanaan kegiatan

Tahap pelaksanaan, tahap ini terdiri atas beberapa kegiatan seperti terlihat pada alur pelaksanaan kegiatan Gambar 1. Tahap evaluasi dilakukan melalui tiga tahapan yaitu awal, tengah, dan akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan kuisisioner *pretest*. Evaluasi tengah dilakukan dengan melihat banyaknya warga kampus STIKes Piala Sakti Pariaman yang bertanya dan menjawab dengan benar pertanyaan dari tim SatGas. Sedangkan evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan

kuisisioner *posttest*, membandingkan hasil pencapaian kuisisioner *pretest* dan *posttest*, serta kehadiran warga kampus STIKes Piala Sakti Pariaman dari awal kegiatan sampai selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa sosialisasi pencegahan dan kekerasan seksual di lingkungan STIKes Piala Sakti Pariaman yang telah dilakukan pada hari Selasa tanggal 03 Desember 2024 berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Sosialisasi dilakukan tepat pada pukul 08.30 WIB pagi sampai selesai. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga STIKes Piala Sakti Pariaman dengan penuh perhatian. Berikut beberapa foto dokumentasi yang berhasil diabadikan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut.



Gambar 2.
Penyampaian materi

Penyampaian materi tentang kekerasan seksual, pencegahan dan penanganannya diberikan di depan seluruh warga kampus STIKes Piala Sakti Pariaman selama kurang lebih 45 menit. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab antara pemateri dengan audiens baik mahasiswa maupun civitas akademika STIKes Piala Sakti Pariaman. Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan berfoto bersama antara tim SatGas dan seluruh warga kampus STIKes Piala Sakti Pariaman seperti terlihat pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3.
Foto Bersama dengan seluruh warga kampus STIKes Piala Sakti Pariaman



Gambar 4.

Foto Bersama anggota tim Satgas PPKS STIKes Piala Sakti Pariaman

Hasil kegiatan sosialisasi tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan STIKes Piala Sakti Pariaman dapat terlihat pada Tabel 1 dan 2 berikut ini.

Tabel 1.

Tingkat pengetahuan warga kampus STIKes Piala Sakti Pariaman terkait Kekerasan Seksual, Pencegahan dan Penanganannya sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan sosialisasi

Tingkat pengetahuan	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Kurang	29	9.67	0	0.0
Cukup	231	77.00	6	2.00
Baik	40	13.3	294	98.00
Jumlah	300	100	300	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan warga kampus STIKes Piala Sakti Pariaman, khususnya pada mahasiswa tentang kekerasan seksual, pencegahan dan penanganannya. Sebelum diberikan sosialisasi, tingkat pengetahuan warga kampus STIKes Piala Sakti Pariaman dominan cukup yaitu ada 231 orang (77.00%). Setelah diberikan sosialisasi, terjadi peningkatan pengetahuan menjadi baik yaitu ada 294 orang (98.00%). Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi sangat perlu diberikan agar warga kampus STIKes Piala Sakti Pariaman semakin paham bahwa kekerasan seksual perlu di cegah dan ditangani dengan baik apabila terjadi.

B. Pembahasan

Pencegahan dan penanganan kekerasan seksual sangat penting dilakukan pada perguruan tinggi, dalam hal ini di STIKes Piala Sakti Pariaman. Pencegahan dan penanganan kasus ini dapat berhasil jika sudah terdapat pemahaman yang baik tentang kekerasan seksual bagi seluruh warga kampus STIKes Piala Sakti Pariaman. Sebelum dilakukan sosialisasi, Sebagian besar warga kampus STIKes Piala Sakti Pariaman masih memiliki pengetahuan yang cukup tentang kekerasan seksual, pencegahan, dan penanganannya. Banyak mahasiswa belum dapat membedakan dengan baik perbedaan bentuk-bentuk kekerasan seksual yang mungkin terjadi di perguruan tinggi seperti pelecehan verbal dan fisik berupa pegangan pada area yang tidak diwajarkan.

Setelah dilakukan sosialisasi, warga kampus STIKes Piala Sakti Pariaman menunjukkan peningkatan pemahaman yang baik, terutama dalam hal membedakan bentuk-bentuk kekerasan seksual, mekanisme pelaporan, pencegahan dan penanganan. Antusias peserta pun cukup tinggi yang dibuktikan aktifnya mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan dan Yayasan Piala Sakti Pariaman bertanya dalam sesi diskusi. Hasil ini menunjukkan bahwa penyampaian materi yang sistematis

dan interaktif sangat efektif dalam membantu warga kampus STIKes Piala Sakti Pariaman untuk memahami tentang kekerasan seksual, cara pencegahan dan penanganannya.

Meskipun sosialisasi ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang ditemukan selama pelaksanaannya. Beberapa tantangan yang ditemukan oleh tim yaitu cuaca yang tidak mendukung, ketersediaan sarana dan prasarana, dan alokasi waktu yang tidak cukup. Beberapa peserta terpaksa datang terlambat dikarenakan ada hujan dan badai. Berdasarkan beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh mahasiswa, kenyataannya ada mahasiswa yang pernah mengalami kekerasan verbal namun tidak mau pelaporkannya. Hal ini dipicu oleh adanya anggapan bahwa kekerasan verbal yang dirasakan tersebut hanya sebuah lelucon dalam berteman. Selain itu, adanya stigma atau rasa takut dari mahasiswa untuk buka suara juga membuat kasus kekerasan di STIKes Piala Sakti Pariaman terbungkam.

Adanya sosialisasi tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di STIKes Piala Sakti Pariaman memberikan perlindungan akademik untuk seluruh warga kampus STIKes Piala Sakti Pariaman. Setelah kegiatan sosialisasi, beberapa mahasiswa sudah mulai yakin untuk melaporkan kasus kekerasan seksual yang dialami selama berada dalam lingkungan kampus. Civitas akademik STIKes Piala Sakti Pariaman juga mengatakan bahwa adanya sosialisasi ini diharapkan semua kegiatan akademik yaitu tri dharma perguruan tinggi dapat berjalan dengan baik, aman, nyaman, kondusif dan terlindungi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di STIKes Piala Sakti Pariaman adalah pemberian sosialisasi tentang kekerasan seksual, pencegahan dan penanganannya dapat meningkatkan pengetahuan warga kampus STIKes Piala Sakti Pariaman terkait pencegahan dan penanganan kekerasan seksual sehingga diharapkan tercipta lingkungan kampus yang aman, kondusif, nyaman dan inklusif untuk pelaksanaan tri dharma.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Yayasan STIKes Piala Sakti Pariaman yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, W. Taufik, I., Muammar. (2024). Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura. *AIWADTHU: Jurnal Pengabdian Hukum*, 4(2).
- Bire, C, M, D, Ermalinda, J, Lamataro, C. W.T. (2022). Sosialisasi Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual Pada Lingkungan Kampus. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (10).
- Idris, M, A, Azhari, Sulaiman, M. (2024). Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Aceh. *Istighfar: Journal Islamic of Studies*, 2(1).
- Iriawan, H. Krismiyati, Handayani, S. Edyanto. (2024). Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampus. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 2(3).
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2023 tentang angka kekerasan seksual di Indonesia.
- Khafsoh, Nurafni, Suhairi. (2021). Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kekerasan Seksual di Kampus. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*. 21(1).
- Muksalmina, Yustisi N. (2024). Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual pada Perguruan Tinggi di Kota Lhokseumawe. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)*, 4(1).
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 55 Tahun 2024 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi.

- Purwanti, A., & Zaliani, M. (2018). Strategi Penyelesaian Tindak Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dan Anak Melalui Ruu Kekerasan Seksual. *Masalah-Masalah Hukum*, 47(2), 138. <https://doi.org/10.14710/mmh.47.2.2018.138-148>
- Rohima, S. Saleh, S. Pertiwi, R. (2023). Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual Pada Perguruan Tinggi di Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 4(1).
- Septiana, A. R. Tulak, G. T. Siagian, H. J. Tukatman, Mustafa. (2024). Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual di Lingkungan USN Kolaka. *TENANG: Teknologi, Edukasi, dan Pengabdian Multidisiplin Nusantara Gemilang*, 1(2).
- Soejoeti, A.H dan Susanti, V. (2020). Memahami Kekerasan Seksual sebagai Menara Gading di Indonesia Dalam Kajian Sosiologis. *Community*, 6(2).